

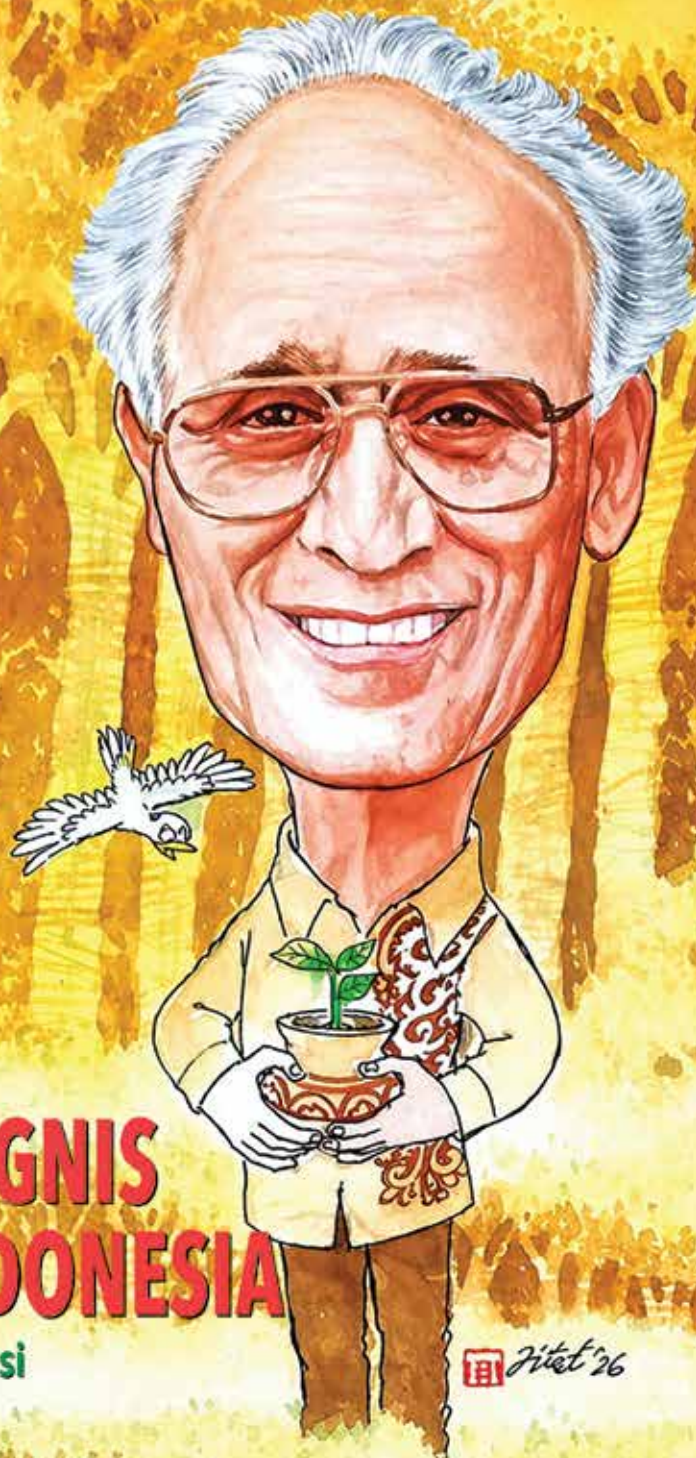
Edisi Khusus 90 Tahun Romo Franz Magnis-Suseno, S.J.

21

Tahun ke-80
24 Mei 2026

HIDUP

Majalah Mingguan Katolik



ROMO MAGNIS UNTUK INDONESIA

Pemikiran dan Inspirasi
dari Tokoh Bangsa



Romo Franz Magnis-Suseno, S.J.

 *Titik '26*





Sajian Utama

MENYAMBUT sekaligus merayakan HUT Ke-90 Romo Franz Magnis-Suseno, S.J., secara istimewa *Redaksi* menyajikan pelbagai tulisan mengenai sosok, pemikiran, dan inspirasi dari Guru Besar Emeritus STF Driyarkara Jakarta ini. Kami mengundang sejumlah tokoh untuk melihat kiprah Romo Magnis dalam bingkai keindonesiaan, sebagai tokoh bangsa yang seluruh hidupnya didedikasikan untuk kebaikan bangsa dan negara ini. Para penulis itu adalah Mgr. Adrianus Sunarko, OFM; Alissa Wahid; Musdah Mulia; Pastor S.P. Lili Tjahjadi; St. Sularto; Al Makin; Nezar Patria; Zuly Qodir; Pastor A. Sudiarja, S.J.; F. Budi Hardiman; J.B. Pramudya.

8



Baca HIDUP Minggu Depan



PAUS Leo XIV menetapkan Tahun Yubileum Fransiskus Assisi yang berlangsung pada 10 Januari 2026 hingga 10 Januari 2027 sebagai peringatan 800 tahun wafatnya Santo Fransiskus Assisi. Momentum ini menjadi masa rahmat bagi umat untuk memperdalam kehidupan iman, menghidupi semangat kesederhanaan, serta memperoleh kesempatan menerima indulgensi penuh.

Gagasan

Tajuk
Tokoh Bangsa dari Tanah
Jerman untuk Indonesia 4

Inspirasi

Renungan Harian 18
Renungan Minggu 20

Dialog

Konsultasi Iman 21
Konsultasi Keluarga 26



Kabar Jakarta

Karlina Leksono membongkar simbol-simbol seperti “Ibu Bangsa” atau “Pilar Negara” yang terdengar mulia namun justru sering membatasi peran perempuan. Hal itu ia ketengahkan dalam peringatan Hari Kartini di Paroki Santo Yohanes Penginjil (Blok B) Jakarta Selatan.

54



Santo-Santa

St. Edith Stein pernah meninggalkan Tuhan demi akal budi, tetapi justru menemukan kebenaran sejati di lewat jalan salib Kristus

56



Eksponen

IFTK Ledalero baru-baru ini memperoleh seorang guru besar (Profesor). Dia adalah Pastor Otto Gusti Ndegong Madung, SVD. Sebagai intelektual, ia mengaku banyak belajar dari filsuf Jürgen Habermas.

60

Desain Cover : Marthin Louis Kromen
Ilustrasi : Jitet Kustana

Roh Kudus sebagai Fondasi Rohani Murid Kristus

Minggu, 24 Mei 2026. Hari Raya Pentakosta. Kis.2:1-11; Mzm.104:1ab, 24ac, 29c-30, 31, 34; 1Kor.12:3b-7, 12-13; Yoh.20:19-23

"MELALUI Roh Kudus, kita dipulihkan ke Firdaus, naik ke Kerajaan Surga, diangkat kembali menjadi anak, bebas memanggil Allah sebagai Bapa, turut menerima kasih karunia Kristus, disebut anak-anak terang, dan mengambil bagian dalam kemuliaan kekal. Singkatnya, kita dibawa ke dalam 'berkat yang melimpah' baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang. Melalui iman akan janji-janji tersebut, kita melihat cerminan anugerah itu seolah-olah sudah nyata, sambil menanti untuk menikmatinya secara penuh."

Ajaran Santo Basilius Agung tentang Roh Kudus ini mengingatkan kembali betapa pentingnya peran Roh Kudus dalam kehidupan para pengikut Kristus baik dahulu, sekarang maupun di masa yang akan datang. Roh Kudus, sekalipun tidak kelihatan secara fisik, tetapi kehadiran dan kuasanya terbukti telah menopang dan menguatkan Gereja Kristus sejak berdirinya sampai sekarang sehingga tetap tegak berdiri di tengah tantangan dan kesulitan.

Dalam tradisi kristiani, seperti dicatat dalam Kisah Para Rasul, peristiwa turunnya Roh Kudus pada hari Pentakosta, 50 hari setelah kebangkitan Kristus, dianggap sebagai hari kelahiran Gereja. Peristiwa di hari Pentakosta ini sesungguhnya merupakan puncak dari rangkaian misteri Paskah Kristus, setelah sengsara, kebangkitan, kenaikan ke surga. Namun, pada saat yang sama, anugerah Roh Kudus kepada para murid Kristus adalah sebuah awal dari tugas gereja, Tubuh Mistik Kristus, untuk melanjutkan pewartaan kabar sukacita yang telah dimulai Yesus dan hingga kepenuhan-Nya di akhir zaman.

Meskipun kuasa Roh Kudus dapat disadari, apa itu sesungguhnya Roh Kudus dan apa persis perannya dalam hidup umat beriman, masih menjadi sebuah misteri. Sebab, kesaksian tentang Roh Kudus dalam Kitab Suci diceritakan secara berbeda-beda. Kisah Para Rasul (Kis. 2:1-4) menekankan fenomena kehadiran Roh Kudus mirip dengan manifestasi kehadiran Allah di Gunung Sinai (Kel. 19): tiupan angin keras dan lidah-lidah api, serta efeknya yaitu mampu berbicara dalam bahasa-bahasa lain.

Kitab yang sama juga menunjukkan, Roh Kuduslah yang memberi kekuatan para murid Kristus di tengah penganiayaan. Sementara itu, dalam salah satu suratnya, Rasul Paulus menegaskan bahwa



Pastor Albertus Purnomo, OFM
Ketua Lembaga
Biblika Indonesia

hanya Roh Kudus-lah yang membuat orang dapat mengaku bahwa Yesus adalah Tuhan (1Kor. 12:3b). Di sini, Roh Kudus berperan dalam menguatkan iman seseorang akan Kristus

Dalam Injil Yohanes, penerimaan Roh Kudus diceritakan secara sederhana dan tanpa fenomena ajaib (Yoh. 20:19-23). Dikisahkan, saat Yesus yang bangkit menampakkan diri kepada para murid-Nya, ia berkata sambil menghembusi mereka, "Terimalah Roh Kudus". Meski demikian, kata-kata Yesus sesudahnya sangat penting untuk direnungkan *"jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada"*.

Di sini, anugerah Roh Kudus bagi para Rasul versi Injil Yohanes terkait erat dengan kuasa dan otoritas untuk mengampuni dosa. Kuasa untuk mengampuni dan menciptakan rekonsiliasi adalah buah dari kehadiran Roh Kudus. Meski demikian, kata-kata Yesus di atas memiliki arti yang lebih luas, berkaitan dengan panggilan sebagai murid Kristus, untuk mencintai dan mengampuni sebagaimana telah dicintai dan diampuni oleh Allah sendiri. Kuasa Roh Kudus yang memampukan orang untuk mengampuni itulah dasar untuk menciptakan kedamaian di dunia yang sekarang ini dibanjiri dengan berbagai prasangka negatif, kebencian, dan balas dendam.

Roh Kudus merupakan anugerah terbesar dari Bapa kepada kita, para murid Kristus. Melalui Sakramen Baptis dan Krisma, kita menerima kehadiran Roh Kudus. Apakah kita menyadarinya atau tidak, itu adalah tanggung jawab kita masing-masing. Namun, Hari Raya Pentakosta yang di-peringati setiap tahun, seharusnya menjadi momen penting yang membangkitkan kembali kesadaran akan kehadiran Roh Kudus dalam hidup kita.

Roh Kudus, yang oleh penginjil Yohanes disebut *parakletus*, adalah Dia yang akan selalu memberi penghiburan saat mengalami kesedihan, yang memberi pertolongan saat tertimpa kemalangan, yang membangkitkan semangat saat jatuh dalam keputusan, dan yang selalu mengingatkan kita untuk kembali ke jalan Tuhan ketika kita tersesat. Menyadari dan mendengarkan Roh Kudus, inilah yang seharusnya menjadi pondasi rohani dalam diri kita sebagai murid Kristus yang sejati. •

Menjadi berkat berarti melihat di kedalaman hati sesama dan semesta yang sedang menderita.